

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **3.1. Kondisi Geografis Kabupaten Sleman**

Kabupaten Sleman adalah salah satu Kabupaten yang ada di dalam wilayah Propinsi DIY. Sebelah utara Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul, dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Magelang. Wilayah di bagian selatan Kabupaten Sleman merupakan dataran rendah yang subur, sedangkan bagian utara merupakan tanah kering yang berupa ladang pekarangan. Beberapa sungai yang mengalir melalui kabupaten Sleman menuju pantai selatan antara lain Sungai Progo, Krasak, Sempor, Nyoho, Kuning, dan Boyong.

#### **3.2. Penduduk dan Tenaga Kerja di Kabupaten Sleman**

Hasil registrasi penduduk pada akhir 2002 menunjukkan jumlah penduduk Sleman adalah sebesar 874.795 jiwa. Dengan luas wilayah 574,82 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk Kabupaten Sleman adalah 1.522 jiwa per km<sup>2</sup>. Beberapa kecamatan yang relatif padat penduduknya adalah Depok dengan 3.192 jiwa per km<sup>2</sup>, Mlati dengan 2.437 jiwa per km<sup>2</sup> serta Gamping dan Godean dengan masing-masing 2.374 jiwa dan 2.182 jiwa per km<sup>2</sup>.

Tenaga kerja di Kabupaten Sleman sebagian besar terserap pada sektor industri pengolahan sebesar 1.863 orang, kemudian diikuti sektor listrik, gas dan

air bersih yang menyerap tenaga kerja sebanyak 1.204 orang. Pencari kerja disalurkan melalui tiga kelompok yakni antar lokal (AKAL), antar daerah (AKAD), dan antar negara (AKAN).

### **3.3. Perindustrian dan Usaha Kecil di Kabupaten Sleman**

Industri secara garis besar dikelompokkan ke dalam empat sektor yaitu sektor industri rumah tangga, sektor industri kecil, sektor industri sedang, dan sektor industri besar. Penyerapan terbesar tenaga kerja di sektor industri adalah dari sektor industri rumah tangga yaitu sebesar 34.882 tenaga kerja (59,17%), diikuti sektor industri besar sebanyak 14.878 tenaga kerja (25,24%) kemudian industri kecil sebesar 5.065 tenaga kerja (8,59%) dan industri sedang sebanyak 4.130 tenaga kerja (7,01%). Kecamatan yang paling banyak menampung tenaga kerja untuk industri rumah tangga adalah Kecamatan Moyudan yaitu sebesar 6.005 tenaga kerja atau 17,22% dari total tenaga kerja sektor industri rumah tangga. Industri Besar Sedang (IBS) di Kabupaten Sleman adalah sebanyak 153 perusahaan dengan Kecamatan Depok sebagai kontributor terbesar yaitu sebanyak 37 perusahaan.

Pada bab ini akan disajikan pula mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan serta pengolahan datanya, meliputi deskripsi profil demografis responden yang terdiri dari jenis kelamin responden, jenis usaha, usia responden dan pendidikan responden.

### 3.4. Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik demografis responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu usaha-usaha berskala kecil di Jalan Lingkar Utara, Desa Condong Catur, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta serta variabel-variabel yang mendukungnya yang terdiri dari jenis kelamin responden, jenis usaha, usia responden dan pendidikan responden. Karakteristik tersebut diharapkan dapat memberi gambaran tentang keadaan responden penelitian.

#### 3.4.1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin responden yang dalam hal ini adalah pelaku usaha kecil di sekitar jalan lingkar utara lebih banyak yang berjenis kelamin pria. Namun antara responden pria dengan wanita memiliki jumlah yang tidak jauh berbeda. Hal ini dapat diartikan bahwa keinginan untuk membuka usaha kecil tidak hanya didominasi oleh pria saja, namun juga dimiliki oleh wanita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Responden)</b>	<b>Persentase</b>
Pria	18	51,4%
Wanita	17	48,6%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer-diolah

### 3.4.2. Jenis Usaha

Pada lokasi penelitian, yaitu di tepian Jalan Lingkar Utara, Desa Condong Catur merupakan tempat yang cukup strategis untuk dijadikan sentra usaha kecil, antara lain usaha mebel, pembuatan dan penjualan kasur, pencucian motor, permak jeans dan warung makan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Jenis Usaha**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah (Responden)</b>	<b>Persentase</b>
Cuci Motor	4	11,4%
Kasur	7	20,0%
Mebel	13	37,1%
Permak Jeans	5	14,3%
Warung Makan	6	17,1%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer-diolah

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat diketahui bahwa selain jenis usaha pembuatan dan penjualan mebel, beberapa jenis usaha kecil lainnya yang cukup banyak adalah penjualan kasur. Secara umum dapat dikatakan bahwa jenis usaha yang berada di tepian Jalan Lingkar Utara, Desa Condong Catur, relatif seragam.

### 3.4.3. Usia Responden

Para responden penelitian yang membuka usaha di tepian Jalan Lingkar Utara, Desa Condong Catur terdiri dari beberapa tingkatan usia. Secara rinci tingkatan usia responden dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Usia Responden**

<b>Tingkat Usia</b>	<b>Jumlah (Responden)</b>	<b>Persentase</b>
< 20 th	8	22,9%
20-30 th	11	31,4%
31-50 th	16	45,7%
> 50 th	0	0,0%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer-diolah

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan responden penelitian yang memiliki usaha di sentra usaha kecil di daerah tepian jalan lingkar utara, Desa Condong Catur berusia antara 31 sampai dengan 50 tahun dengan jumlah 16 orang (45,7%) dan tidak ada responden yang berusia lebih dari 50 tahun. Sedangkan yang berusia antara 20 sampai dengan 30 tahun sebanyak 11 orang (31,4%) dan yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 8 orang (22,9%). Hal ini menunjukkan bahwa peluang membuka usaha kecil di daerah tepian jalan lingkar utara kurang diminati oleh anak muda dan orang tua.

#### **3.4.4. Pendidikan Responden**

Dari keseluruhan responden sebanyak 35 orang yang digunakan dalam penelitian ini, memiliki berbagai macam latar belakang pendidikan. Secara rinci tingkatan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Pendidikan Responden**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Responden)</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Sekolah	0	0,0%
SD	6	17,1%
SMP	14	40,0%
SMA	15	42,9%
Perguruan Tinggi	0	0,0%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer-diolah

Dari berbagai macam latar belakang pendidikan yang dimiliki para responden penelitian yang membuka usaha di sentra usaha kecil di daerah tapian Jalan Lingkar Utara, Desa Condong Catur yang terbanyak adalah berpendidikan terakhir lulus SMA atau yang sederajat. Tidak ada responden yang tidak bersekolah sama sekali maupun yang berpendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha kecil cukup mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka yang hanya berpendidikan menengah. Hasil tersebut juga dapat diambil kesimpulan lain, yaitu keinginan untuk menggeluti usaha kecil kurang diminati oleh mereka yang memiliki pendidikan tinggi.

